

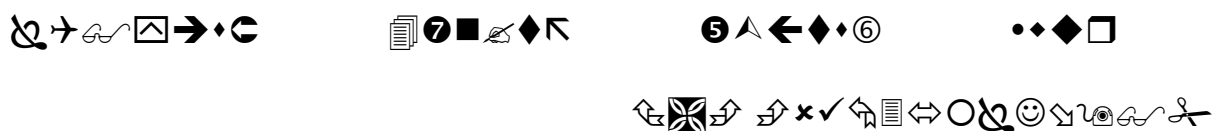
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring pesatnya laju teknologi, globalisasi di segala bidang dan kemajemukan, kompleksitas, persoalan manusia pun semakin bermunculan. Rose Pole, seperti yang dikutip dalam tafsir bukunya menyatakan “dunia modern ini memunculkan konsep-konsep moralitas tertentu, namun juga sebaliknya, mencabut alasan-alasan untuk menerima konsep-konsep tersebut. Modernitas membutuhkan moralitas dan juga membuat moralitas menjadi mustahil¹.

Selanjutnya bagaimana nilai-nilai agama islam dapat diambil oleh manusia muslim untuk dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mempengaruhi pola kepribadian mereka. Maka dalam hal ini sangat diperlukan bimbingan islam terhadap anak-anak yatim dan miskin pada saat ini, khususnya yang berada di Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan Serendah Hulu Selangor Malaysia, dimana penulis meneliti. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Quran :

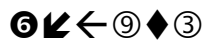


3. dan ia tidak mengalakkan untuk memberi makanan Yang berhak diterima oleh orang miskin

Bimbingan adalah bagian terpadu dari proses pendidikan. Proses pendidikan bukanlah proses pengembangan aspek intelektual semata, melainkan juga proses pengembangan seluruh aspek kepribadian murid. Secara praktis, bimbingan di Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran yang terfokus membantu anak-anak yatim dan miskin menguasai pengetahuan secara

¹ Tafsir, Ahmad, Moralitas Al Quran dan Tantangan Modernitas, Yogyakarta: Gama Media, 2003 hal.20

intelektual, melainkan juga harus mengembangkan aspek-aspek lain seperti keterampilan sosial, kecerdasan emosional, disiplin diri, pemahaman nilai, sikap dan kebiasaan belajar. Aspek-aspek tersebut berkaitan dengan tugas bimbingan islam. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Quran Surat Ma ‘un ayat 2 :



2. orang itu ialah Yang menindas serta berlaku zalim kepada anak yatim,

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa keberadaan bimbingan islam dalam proses pendidikan terkait erat dengan proses pembelajaran atau kegiatan-kegiatan lain yang menunjang perkembangan pribadi anak-anak yatim dan miskin².

Bimbingan merupakan terjemahan dari guidance yang didalamnya terkandung beberapa makna. Ahli psikologis barat mengemukakan bahwa guidance berasal dari kata guide yang mempunyai arti to direct, pilot, manager, or steer (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan).

Prayitno dan Erman Amti³ mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.Sementara, Winkel⁴ mendefinisikan bimbingan:

(1) Suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri

² Kartadinata, Sunaryo dkk, *Bimbingan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 1999 hal.9

³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004 hal.99

⁴ Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2005. Hal 27

- (2) Suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya
- (3) Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup
- (4) Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

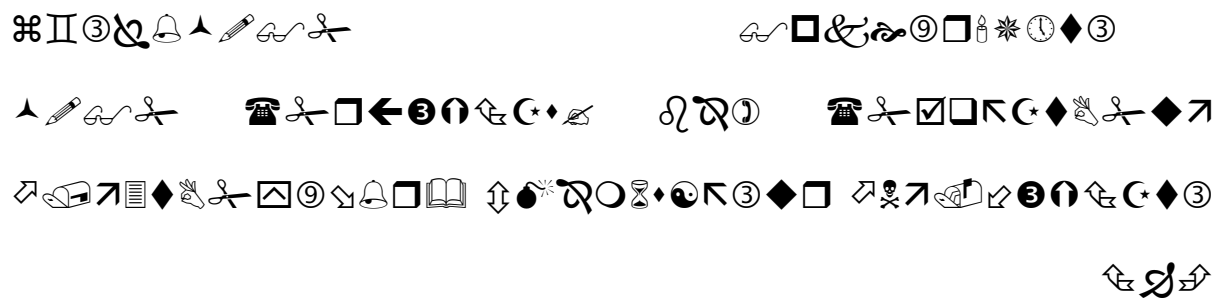
Bimbingan menurut Ruslan A, Gani⁵ juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus-menerus agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga di sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat. Djumhur dan Moh. Surya,⁶ berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, panti asuhan dan masyarakat.

⁵ Ruslan A, Gani, *Bimbingan Karir*, Bandung: Angkasa, 1987. Hal 1

⁶ Djumhur, Moh Surya *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah (Guidance and Counseling)*, Bandung: CV Ilmu, 1975. Hal 15

Selain itu juga, menurut Ermis Suryana⁷ bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Di zaman ini, pelayanan bimbingan sangat dibutuhkan untuk menangani setiap masalah yang timbul, apalagi jika masalah yang timbul itu dari tempat didikan. Bimbingan merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada anak-anak yatim dan miskin pada khususnya di tempat panti asuhan dalam rangka meningkatkan mutunya.

Bimbingan adalah satu proses bantuan yang diberikan kepada anak-anak yatim dan miskin, yang dilakukan secara terus menerus supaya dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan tingkah laku yang wajar sesuai dengan tuntutan islam dan keadaan lingkungan tempat pengasuhan, keluarga dan masyarakat, Dalam menghadapi arus kemajuan dan tantangan abad ke-21, pelaksanaan bimbingan islam merupakan hal yang mendesak untuk dilakukan. seperti yang di jelaskan dalam Al-Quran Surat Muhammad ayat 7 :



7. Wahai orang-orang Yang beriman, kalau kamu membela (agama) Allah nescaya Allah membela kamu (untuk mencapai kemenangan) dan meneguhkan tapak pendirian kamu.

Alasan mendasar mengapa perlu menghadirkan Bimbingan Islam. Alasan yang paling utama adalah karena Islam mempunyai pandangan-pandangan tersendiri mengenai manusia. Al-Qur'an sumber utama agama Islam, adalah kitab petunjuk, di

⁷ Ermis, Suryana, *Bimbingan dan Konseling*, Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2005. Hal 2

dalamnya terdapat banyak petunjuk mengenai hubungan manusia dengan Allah, sebagai pencipta manusia yang tentunya sangat tahu secara nyata dan pasti siapa manusia. Lewat Al-Qur'an Allah memberikan rahasia-rahasia tentang manusia. Karenanya kalau kita ingin tahu bagaimana cara menghadapi manusia secara sungguh-sungguh, maka Al-Qur'an (wahyu) adalah sumber yang layak dijadikan acuan utama yang tak boleh untuk dilupakan. Ajaran Islam dapat menjadi acuan sebagai landasan yang ideal dalam menjalani kehidupan. Bimbingan Islami memberikan jalan mencegah dan pemecahan masalah, selalu mengubah orientasi pribadi, penguatan mental spiritual, penguatan tingkah laku kepada akhlak yang mulia, upaya perbaikan serta teknik-teknik bimbingan lainnya.

Arif Wibisono Adi dalam tulisannya yang berjudul kerangka dasar psikologi Islami menyatakan bahwa "Yang sering menimbulkan kontroversi adalah masalah nama. Banyak psikologi Muslim yang keberatan untuk menyebutnya dengan sebutan Islam, karena seolah-olah di sini ada otoritas Tuhan. Akibatnya orang-orang takut untuk mengkritiknya lagi, padahal bagaimanapun ilmu itu dinamis dan selalu berkembang. Selalu ada teori atau dalil yang tumbang untuk digantikan dengan teori atau dalil yang baru.

Sebagai hasil dari nalar manusia, maka pandangan-pandangan dari ilmu itu bisa salah dan disalahkan untuk digantikan dengan yang lebih mendekati kebenaran. Kebenaran yang mutlak tidaklah dapat dicapai oleh manusia. Dengan memakai embel-embel Islami justru ilmu itu ditakutkan jadi mandek karena orang sudah tidak berani menumbangkan teori atau dalil-dalilnya lagi dan disangkanya semuanya sudah benar secara mutlak.

"Bimbingan Islam" dengan menunjang nama itu diharapkan secara langsung tergambar karakteristik dan identitasnya yang semuanya bermuara pada nilai-nilai yang Islami.

Landasan (dasar pijak) utama bimbingan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya sumber dari segala sumber pedoman hidup umat Islami, dalam arti mencakup seluruh aspek kehidupan mereka.

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya dapat dikatakan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan Islam. Berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep.

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama bagi bimbingan Islam yang juga dalam pengembangannya dibutuhkan landasan yang bersifat filsafat dan keilmuan. Al-Qur'an di sebut juga dengan landasan "naqliyah" sedangkan landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan Islam yang bersifat "aqliyah". Dalam hal ini filsafat Islam dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.

Menurut Tafsir al-Maraghi sesungguhnya manusia diciptakan dalam bentuk yang paling baik. Kami ciptakan ia dengan tinggi yang memadai, dan memakan makanannya dengan tangan, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanannya dengan mulutnya. Lebih dari itu kami istimewa manusia dengan akalnya, agar bisa berfikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala inspirasinya.

Menurut konsep, manusia itu pada hakikatnya adalah sebagai makhluk biologis, makhluk pribadi, dan makhluk sosial. Ayat-ayat Al Qur'an menerangkan ketiga komponen tersebut. Di samping itu Al Qur'an juga menerangkan bahwa manusia itu merupakan makhluk religius dan ini meliputi ketiga komponen lainnya, artinya manusia sebagai makhluk biologis, pribadi, dan sosial tidak terlepas dari nilai-nilai manusia sebagai makhluk religius.

Menurut kandungan ayat-ayat Al Qur'an manusia itu pada hakikatnya adalah makhluk yang utuh dan sempurna, yaitu sebagai makhluk biologis, pribadi, sosial, dan makhluk religius.

Manusia sebagai makhluk religius meliputi ketiga komponen lainnya, yaitu manusia sebagai makhluk biologis, pribadi dan sosial selalu terikat dengan nilai-nilai religious.

Anak yatim dalam bahasa Inggris disebut 'orphanage'. Mengikuti istilah pula, anak yatim dan miskin memberi maksud anak-anak yang masih belum baligh dan kemudiannya kehilangan atau kematian salah satu dari ibu atau bapanya. Sedikit berbeda dengan yatim piatu yang bermaksud anak-anak yang masih belum baligh dan kemudiannya kehilangan atau kematian kedua-dua ibu dan bapanya. Istilah Anak Yatim Dari Segi Syariah Islam Bagi orang yang sudah dewasa dan kemudiannya kehilangan ibu bapa tidaklah digelar sebagai anak yatim lagi kerana mereka sudah pun mampu menyara dan menjaga diri sendiri. Ianya hanya sesuai digunakan untuk anak-anak sahaja kerana mereka tidak mampu menjaga dan menyara diri sendiri dan masih memerlukan pertolongan serta bantuan dari orang lain. Menurut Fath Al-Qarib dan Al-Baijuri: “Anak yatim ertinya budak kecil (berumur rendah), yang tiada mempunyai bapa, sama ada budak itu laki-laki atau perempuan, sama ada ia mempunyai datuk atau tiada.

Asrama Kasih Yayasan Basmi kemiskiana adalah merupakan tempat melahirkan insan-insan yang sempurna untuk diri, bangsa, negara dan agama walau mereka tidak berasal dari kehidupan yang sempurna. Disini juga merupakan tempat mendidik dan membentuk jati diri individu. Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan juga merupakan lembaga yang juga turut bertanggung jawab dalam member bimbingan islam yang sempurna.

Asrama ini menyediakan penginapan gratis si samping bimbingan belajar,\. Dengan kemudahan infra-struktur seperti peratan sukan, musolla, kemudahan belajar (pustaka, ruangan computer) Kelas Fardhu ain, yuran sekolah, uang belanja, kemudahan pengangkutan, Asrama dapat melahirkan anak-anak yang cemerlang, berdisiplin, dan

memiliki perilaku yang baik dan tidak lupa memberikan bimbingan islam melalui pengajian Fardhu ain dan Fardhu Kifayah.

Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan Hulu Selangor Malaysia boleh dikatakan sebagai tempat yang melindungi dan menerapkan bimbingan bagi remaja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul: “**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAM TERHADAP ANAK-ANAK YATIM DAN MISKIN DI ASRAMA KASIH YAYASAN BASMI KEMISKINAN SERENDAH HULU SELANGOR MALAYSIA**”

B. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang menjadi alasan bagi penulis dalam memilih judul penelitian, ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan sangat urgen karena fenomena moral dikalangan remaja di Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan .
2. Penelitian ini patut diangkat untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Islam di Asrama Kasih Yayasan basmi Kemiskinan.
3. Penelitian ini sangat sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari.

C. Penegasan Istilah

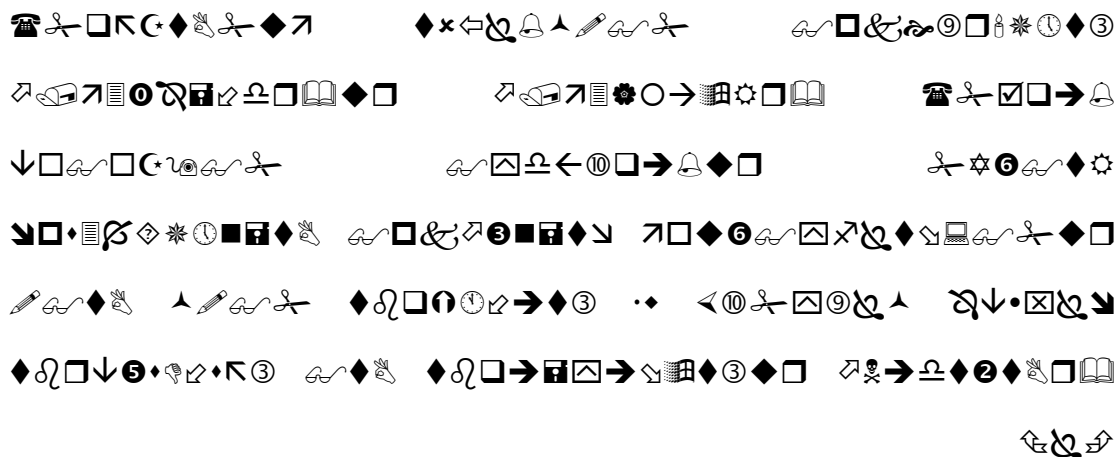
Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu menegaskan beberapa kata. Adapun kata yang perlu ditegaskan adalah:

1. Bimbingan Islam

Definisi bimbingan Islam adalah sesuatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat

menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-Quran dan as-Sunnah Rasulullah S.A.W⁸.

Secara lebih ringkas bimbingan Islam lebih mengarah kepada pembinaan akhlakul karimah bagi setiap ummat Islam. Karena akhlakul karimah itulah yang merupakan akhlak ummat Islam. Dengan demikian berbagai teori dalam usaha pembinaan akhlak pelajar remaja Muslim telah di perkenalkan dalam Al - Quran dan Hadis Rasulullah S.A.W. dan dari cara hidup beliau itu sendiri. Di antaranya adalah dalam surah 66 at - tahirim ayat 6 :



6. Wahai orang-orang Yang beriman! peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari neraka Yang bahan-bahan bakarannya: manusia dan batu (berhala); neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-malaikat Yang keras kasar (layanannya); mereka tidak menderhaka kepada Allah Dalam Segala Yang diperintahkanNya kepada mereka, dan mereka pula tetap melakukan Segala Yang diperintahkan.

Maka jelas di sini bimbingan Islam begitu penting dan wajib bagi siapapun yang berkehendak memelihara diri dan keluarganya dari api neraka, dan melalui pemeliharaan inilah seseorang harus berusaha dengan cara berhikmah dan mengikut pengetahuan yang dididiknya, sehingga apa yang di sampaikan itu menjadi hidayah dari Allah S.W.T. InsyaAllah.

2. Anak-anak yatim dan miskin Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskiann

⁸ Hamdani , Bimbingan dan Konseling Islam , 2001 hal 137

Anak-anak Yatim dan Miskin adalah para peserta didik yang dihuni oleh remaja yang ditangani oleh Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan. yang sebenarnya mendidik remaja dalam membina para remaja di Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan Serendah Hulu Selangor Malaysia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah pelaksanaan yang dilakukan dalam bimbingan Islam terhadap Anak-anak Yatim dan Miskin di asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan Serendah Hulu Selangor Malaysia.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Pelaksanaan bimbingan Islam terhadap Anak-anak Yatim dan Miskin yang diberikan di Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan Serendah Hulu Selangor Malaysia.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Pelaksanaan Bimbingan Islam terhadap Anak-anak Yatim dan Miskin Yayasan Basmi Kemiskinan Serendah Hulu Selangor Malaysia.
- b. Kegunaan praktis, bagi Anak-anak Yatim dan Miskin akan mendapatkan Bimbingan Islam yang baik dari Pelaksanaan Bimbingan Islam di Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan Serendah Hulu Selangor Malaysia.

- c. Kegunaan akademis, sebagai syarat meraih gelar Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Ria

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini adalah merupakan landasan untuk berfikir dalam menerangkan hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya. Adapun kerangka teoritis yang perlu dikemukakan yakni:

A. Pengertian Bimbingan Islam

Definisi bimbingan Islam adalah sesuatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-Quran dan as-Sunnah Rasulullah S.A.W⁹ (Hamdani, 2001: 137).

Dari pengertian bimbingan Islam ini jelas bahwa bimbingan Islam bertujuan untuk membina sakhsiyyah seseorang ke arah sebagaimana yang dikehendaki Islam. Karena pada prinsipnya bimbingan Islam berusaha membimbing seseorang untuk menyelesaikan masalah, menentukan pilihan, memajukan diri, mengambil keputusan dan mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungan menggunakan cara-cara yang ditetapkan oleh Islam melalui al -Quran, Sunnah dan ijmak ulama’.

Secara terminologi barat, Bimbingan adalah pelayanan bimbingan yang dilaksanakan oleh manusia untuk manusia. Dari manusia artinya pelayanan diselenggarakan berdasarkan hakekat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya.

⁹ Hamdani , Bimbingan dan konseling islam , 2001 hal 137

Untuk manusia artinya pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan manusia menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai kelompok dan individu. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat, keunikan masing-masing yang terlibat di dalamnya. Proses bimbingan seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaannya sebagai totalitas, yang menyangkut segenap potensi-potensi dan kecenderungan-kecenderungannya, perkembangannya, dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya, dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada itu.

Secara lebih ringkas bimbingan Islam lebih mengarah kepada pembinaan akhlakul karimah bagi setiap ummat Islam. Karena akhlakul karimah itulah yang merupakan akhlak ummat Islam. Dengan demikian berbagai teori dalam usaha pembinaan akhlak pelajar remaja Muslim telah di perkenalkan dalam Al - Quran dan Hadis Rasulullah S.A.W. dan dari cara hidup beliau itu sendiri. Di antaranya adalah dalam surah 66 at - tahrir ayat 6 :



6. Wahai orang-orang Yang beriman! peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari neraka Yang bahan-bahan bakarannya: manusia dan batu (berhala); neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-

malaikat Yang keras kasar (layanannya); mereka tidak menderhaka kepada Allah Dalam Segala Yang diperintahkanNya kepada mereka, dan mereka pula tetap melakukan Segala Yang diperintahkan.

Maka jelas di sini Bimbingan Islam begitu penting dan wajib bagi siapapun yang berkehendak memelihara diri dan keluarganya dari api neraka, dan melalui pemeliharaan inilah seseorang harus berusaha dengan cara berhikmah dan mengikut pengetahuan yang dididiknya, sehingga apa yang di sampaikan itu menjadi hidayah dari Allah S.W.T. InsyaAllah.

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah Guidance dan Counselling dalam bahasa inggris. Bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Namun, kita harus ingat bahwa tidak semua bantuan atau tuntutan itu bersifat bimbingan (Guidance).

Maka dengan itu, dapat disimpulkan bahwa pengasuh sebagai pembimbing sekaligus berperan dalam proses belajar-mengajar, dengan demikian, pengasuh diharapkan mampu untuk; 1, memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar. 2, membantu dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapi. 3, mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang dilakukan. 4, memberikan kesempatan yang memadai agar dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya. 5, mengenal dan memahami setiap anak-anak baik secara individual maupun secara kelompok.

Pembentukan akhlak pada hakekatnya ialah pembentukan masalah kejiwaan karena akhlak atau tingkah laku seseorang dibentuk dan digerakkan oleh jiwa manusia, dengan demikian, yang memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak adalah Ilmu Psikologi, Ilmu Agama, dan Ilmu Pendidikan.

Bimbingan Islam tidak boleh lepas dari ketiga bidang ilmu yang disebutkan oleh penulis di atas, ini di sebabkan masyarakat yang menjadi objek kajian adalah

masyarakat Islam, maka bimbingan Islam merupakan pilihan yang terbaik dan tepat dalam pembentukan akhlak.

B.Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islam

1. Tujuan Bimbingan Islam

Adapun tujuan dari bimbingan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan umum, yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.
- b. Tujuan khusus, yaitu:
 1. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
 2. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang di hadapi
 3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁰ Untuk mencapai tujuan maka bimbingan Islam secara garis besar melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya (membantu individu untuk bertawakal atau berserah diri).

2. Fungsi Bimbingan Islam

1. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal dirinya yang sebenarnya.

¹⁰ Ainur Rahim Bimbingan Konseling Islam hal 36&37

2. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

3. Membantu individu memahami keadaan (setuasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini dan membantu individu dalam merumuskan masalah yang sedang dihadapinya tersebut.

4. Membantu individu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan-keadaan sekarang atau memperkirakan akibat yang bakal terjadi manakala suatu tindakan atau perbuatan saat ini dikerjakan.

C. Metode Bimbingan Islam

Pembimbing dalam bimbingan Islam sudah tentu haruslah merupakan orang yang memiliki kemampuan keahlian atau kemampuan profesional di bidang tersebut. Dengan istilah lain dikatakan yang bersangkutan merupakan seorang “alim” di bidang bimbingan dan konseling Islami. Secara rinci dapatlah disebutkan kemampuan professional yang perlu dimiliki pembimbing Islami itu sebagai berikut :

- a. Menguasai bidang permasalahan yang dihadapi.
- b. Menguasai metode bimbingan islam.
- c. Memahami landasan-landasan keilmuan islam yang baik.
- e. Memahami landasan filosofis bimbingan Islam.
- f. Mampu mengadministrasikan layanan bimbingan Islami.
- g.Mampu menghimpun memanfaatkan bimbingan Islam.

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya.Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik :

1. Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing
2. Kunjungan ke rumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
3. Kunjungan dan Observasi kerja, yakni pembimbing/konseling jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya¹¹.

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana murid-murid akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap remaja dapat menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam diskusi itu dapat tertanam pula rasa tanggung jawab dan harga diri. Masalah yang mungkin dapat didiskusikan antara lain: Pembagian kerja dalam suatu kegiatan, kelompok Perencanaan suatu kegiatan Masalah-masalah belajar, Masalah penggunaan waktu senggang dan Masalah persahabatan, keluarga¹²

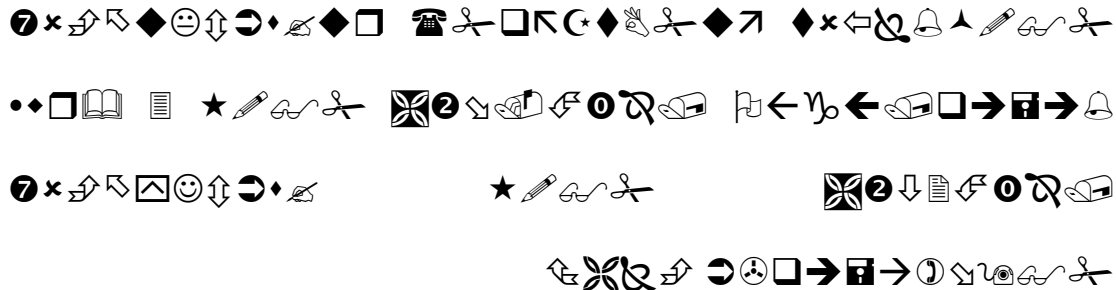
D.Materi Bimbingan Islam

Dalam pelaksanaan Bimbingan Islam yang menjadi pokoknya adalah tentang tauhid, Bimbingan aqidah akhlak, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek rohani dan materi yang diberikan tergantung pada ,masalah remaja lalu dihubungkan sehingga materi tadi berkaitan dengan yang dibutuhkan oleh klien. Namun setiap materi yang diberikan harus membicarakan masalah keagamaan atau pendekatan diri kepada Allah SWT seperti:1. Menyuruh klien sholat 2. Mengajarkan klien untuk berlaku sabar

¹¹ Faqih, Aunur Rahim. 1997. Bimbingan dan Konseling Dalam Islam. UII Press. Yogyakarta hal24

¹²Ibid, Faqih, Aunur Rahim. 1997. Bimbingan dan Konseling Dalam Islam. UII Press. Yogyakarta hal28

dalam menjalan segala ujian dari Allah. 3 Serta menyuruh klien untuk banyak berzikir dan mengingat Allah, Karena dengan banyak berdzikir dan mengingat Allah hati akan menjadi tenang. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS.Ar-Ra'du ayat 28



28. "(Iaitu) orang-orang Yang beriman dan tenang tenteram hati mereka Dengan zikrullah". ketahuilah Dengan "zikrullah" itu, tenang tenteramlah hati manusia.

Konsep Operasional

Konsep operasional dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam mengoperasionalkan teori-teori yang telah ada. Untuk itu diperlukan adanya indikator-indikator untuk mengetahui apakah aktivitas bimbingan islam yang diberikan di Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan Serendah Hulu Selangor Malaysia dalam membina akhlak siswa/siswi Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan.

Adapun indikator Aktivitas Bimbingan Islam adalah:

1. Pembimbing menerapkan dan memastikan pelaksanaan peraturan disiplin yang baik.
2. Pembimbing menerapkan aktivitas Islami yang memberikan manfaat yang positif terhadap diri remaja putrinya.
3. Pembimbing memberikan bimbingan Islam yang berkaitan dengan akhlakul karimah dengan menanamkan nilai-nilai islami .
4. Pembimbing memberikan bimbingan Islami melalui pembiasaan untuk selalu bersikap jujur, sopan santun dan memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama.

5. Pembimbing memberikan bimbingan islami yang sangat bermanfaat bagi remaja Asrama Kasih sehingga mereka dapat menjalani kehidupan ini dengan baik sesuai ajaran Islam.

Indikator Akhlak Mahmudah (Mulia)

1. Remaja Asrama Kasih selalu mematuhi peraturan yang ada di Asrama Kasih.
2. Aktivitas islami yang di berikan Asrama Kasih bisa memberikan manfaat yang positif terhadap diri mereka.
3. Remaja Asrama Kasih mengamalkan akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai islami yang ditanamkan oleh Pembimbing Asrama Kasih.
4. Remaja Asrama Kasih selalu menerapkan kejujuran, kesopanan dan rasa kasih sayang terhadap orang-orang di sekitarnya, baik didalam maupun diluar lingkungan Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan.
5. Remaja Asrama Kasih menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian pada penulisan ini adalah Asrama kasih Yayasan Basmi Kemiskinan di 2/4 Jalan Melor kampong Seri Serendah 48200 Serendah Hulu Selangor Malaysia .

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek dalam penelitian adalah pengasuh. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan islam terhadap Anak-anak Yatim dan miskin di Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan Serendah Hulu Selangor Malaysia.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi juga memiliki pengertian yaitu keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian¹³.

Adapun populasi yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah 7 orang pengurus atau pengasuh dan semua remaja yaitu antara umur 13 tahun sampai dengan 17 tahun di Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan Serendah Hulu Selangor Malaysia yang berjumlah 135 orang sebagai data pembanding dan sampel sebanyak 7 orang pengurus dan 14 remaja.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap pengasuh dan ketua asrama dalam memberikan pelaksanaan Bimbingan Islam yang diambil langsung ke lapangan melalui observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil melalui bahan bacaan seperti buku-buku teks, serta data yang diperoleh dari perpustakaan, dokumentasi dan internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu:

¹³ Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta, 2007.hal4

a. Wawancara

Yaitu mengambil pendapat dan informasi dari responden dengan mengadakan komunikasi langsung kepada narasumber dan pedoman wawancara disusun terlebih dahulu, dalam hal ini penulis menanyakan langsung kepada pengasuh, ketua asrama dan remaja.

b. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan penulis membuat catatan kecil, mendengarkan, melihat kemudian dikaji dan dinilai secara baik untuk memperoleh data, dalam hal ini penulis mengamati secara langsung keadaan bimbingan islam terhadap remaja di lokasi penelitian yaitu di Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan Serendah Hulu Selangor Malaysia.

c. Dokumentasi

Penulis memperoleh data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan Serendah Hulu Selangor Malaysia.

6. Teknik Analisa Data

Oleh karena penelitian ini bersifat penelitian deskriptif maka analisa yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan presentase, yaitu setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah dengan memberikan penganalisaan data yang telah ada. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata.

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu ditentukan sistematika penulisan, perencanaan, pengamatan, analisa serta kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyusun sistematika penulisan ini ke dalam 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang di dalamnya berisikan tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, permasalahan, kerangka teoritis dan konsep operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan Penjelasan tentang sejarah berdirinya Asrama Kasih yayasan Basmi Kemiskinan Serendah Hulu Selangor Malaysia , keadaan pengasuh, keadaan remaja, sarana dan prasarana dan lainnya yang berkaitan dengan Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan Serendah Hulu Selangor Malaysia.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini menyajikan data yang penulis peroleh dari data observasi, penyebaran angket dan wawancara dari ketua atau pengasuh dan responden di lokasi penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini, merupakan analisa data yang membahas dan menganalisa data tentang pelaksanaan bimbingan Islam terhadap Anak-anak Yatim dan Miskin di Asrama Kasih Yayasan Basmi Kemiskinan Serendah Hulu Selangor Malaysia .

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang :

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

